

PENGARUH INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK, DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DI PROVINSI JAWA TENGAH PERIODE 2014-2018

Teges Widiyarto^{1✉}, Fitri Arianti²

^{1,2}Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economic and Business,
Universitas Diponegoro
✉tegeswidiyarto@gmail.com

Abstract

Tujuan: *Gross Regional Domestic Product is a variable to see developments in Central Java Province, which is a province that has the potential for a high level of economic growth. Investment plays an important role as a driving factor for economic growth, both investment in the form of fixed capital and human capital. In addition, the population as an economic actor plays an important role. Inflation plays an important role is there any effect of high inflation on GRDP. This study aims to analyze the effect of investment, population, and inflation on Gross Regional Domestic Product in Central Java Province in 2014-2018.*

Metode: *The research data used is the value of the Regional Gross Domestic Product (GRDP), the Gross Fixed Capital Formation (PMTB), the total population, and inflation. The data was processed by regression analysis of the Eviews12 panel data using the Random Effect Model (REM) approach.*

Hasil: *The results of the study show that increasing investment from year to year will significantly increase the GRDP in Central Java Province. increasing population increases the GRDP of Central Java Province significantly, stable inflation has not significantly affected the GRDP of Central Java Province.*

Kata Kunci: *Gross Regional Domestic Product, Investation, Population, Inflation*

PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menandakan semakin baik kegiatan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut ditunjukkan dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi dari jenis jasa maupun barang yang dihasilkan juga meningkat, dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah banyak (Todaro & Smith dalam Romhadhoni, Faizah dan Afifah, 2018).

Pulau Jawa menjadi pusat perdagangan dan pemerintahan di Negara Indonesia, oleh sebab itu nilai PDRB tertinggi berasal dari Pulau Jawa. Menurut data Badan Pusat Provinsi (BPS) pada tahun 2018 jumlah penduduk di Pulau Jawa sebanyak 149.133.000 jiwa dengan kapasitas fiskal yang tinggi. Daerah yang memiliki potensi serta kapasitas fiskal yang tinggi seharusnya mengalami laju pertumbuhan PDRB yang pesat. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi tinggi sebagai daerah maju. Hal ini dikarenakan melimpahnya berbagai sumber daya yang dimiliki dengan wilayah seluas 32.801 km² menjadi wilayah terbesar ketiga di Pulau Jawa.

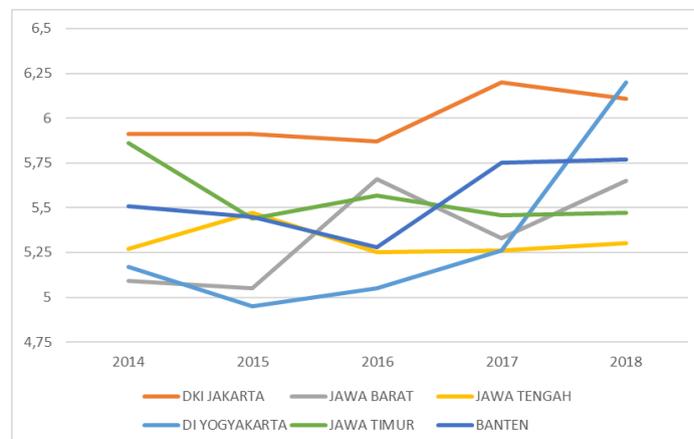
Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Jawa Tahun 2014-2018 (Miliar Rupiah)

Provinsi	2014	2015	2016	2017	2018
DKI Jakarta	1.373.389,13	1.454.563,85	1.539.916,88	1.635.359,15	1.736.291,05
Jawa Barat	1.149.216,06	1.207.232,34	1.275.619,24	1.343.864,43	1.419.689,12
Jawa Tengah	764.959,15	806.765,09	849.099,35	893.750,30	941.164,12
DI Yogyakarta	79.546,08	83.474,45	87.685,81	92.302,02	98.026,56
Jawa Timur	1.262.684,50	1.331.376,10	1.405.563,51	1.482.299,58	1.563.769,10
Banten	349.351,23	368.377,20	387.835,09	410.137,00	434.014,59

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, penerbitan tahun 2014-2019

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Pulau Jawa periode 2014-2018. Seluruh provinsi mengalami peningkatan secara signifikan, tetapi Provinsi Jawa Tengah berada di peringkat keempat di antara keenam provinsi di Pulau Jawa. Dengan kata lain tiap tahunnya Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan PDRB tetapi masih cukup rendah jika dibandingkan dengan DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat. Dalam kurun waktu 2014 hingga 2018 pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah cukup rendah dibandingkan dengan lima provinsi lain di Pulau Jawa, bahkan pada beberapa tahun terakhir kenaikan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah tidak signifikan. Hal ini menjadi masalah yang menarik untuk dikaji karena Provinsi Jawa Tengah sendiri mempunyai berbagai sumber daya alam yang melimpah dan sangat mempunyai kesempatan untuk diolah dengan lebih optimal. Banyaknya sumber daya manusia dan prasarana penunjang relatif sama dibandingkan dengan lima provinsi lain di Pulau Jawa, bahkan lokasi Jawa Tengah sendiri juga menjadi lokasi yang strategis karena terletak di antara kedua provinsi yang mempunyai laju pertumbuhan yang cukup maju, yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur seharusnya dengan adanya mobilitas penduduk ini jika dimanfaatkan dengan baik pasti akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Pertumbuhan pada Provinsi Jawa Tengah ini dapat dilihat dari grafik berikut ini:

Gambar 1 Laju PDRB di Pulau Jawa Periode 2014-2018



Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah, penerbitan tahun 2014-2018

Gambar 1 laju pertumbuhan Jawa Tengah tergambar dengan garis warna kuning. Selama kurun waktu tahun 2014-2018 Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dan penurunan laju pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2014 Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan sebesar 5,11% kemudian di tahun 2015 laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah mengalami peningkatan sebesar 0,2% namun pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,01% dan di tahun 2018 pun mengalami peningkatan namun tidak signifikan sebesar 0,04%. Dapat kita lihat pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah berada di bawah tingkat laju pertumbuhan ekonomi provinsi lainnya.

Penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 pada Provinsi Jawa Tengah ini disebabkan oleh penghematan anggaran oleh seluruh kementerian (Wibisono, 2017). Maka ditarik kesimpulan dari tabel 1 dan gambar 1 bahwa pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan yang tidak cukup signifikan dibandingkan dengan enam provinsi lainnya di Pulau Jawa. Berdasarkan latar belakang tersebut, diketahui masih terdapat banyak masalah pada perekonomian di Provinsi Jawa Tengah yang mencakup investasi, jumlah penduduk, dan inflasi yang diduga menyebabkan pertumbuhannya sangat lambat. Provinsi Jawa Tengah memiliki potensi, yaitu sumber daya manusia dan alamnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan PDRB harga konstan. Menggunakan PDRB harga konstan karena untuk mencari tahu pertumbuhan ekonomi riil. Investasi memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi, dalam teori neoklasik Solow disebutkan stokkapital menjadi peran penting untuk pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk menjadi faktor lain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena penduduk dapat menjadi dua peran penting dalam pembangunan ekonomi, yaitu dari segi permintaan sebagai konsumen dan juga sebagai produsen dari segi penawaran. Inflasi juga salah satu faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi menurut Mankiw (2006) berpendapat bahwa inflasi pada tingkatan berat (open inflasi) dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian.



Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan dan pertimbangan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah
2. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah
3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah

METODE PENELITIAN

Pertumbuhan ekonomi diproksikan dengan nilai PDRB/ Produk Domestik Regional Bruto Harga Konstan (PDRB) dalam satuan mata uang rupiah di wilayah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018. Investasi diproksikan dengan nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dalam satuan mata uang rupiah di wilayah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018. Jumlah penduduk diproksikan dengan data jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018. Inflasi diproksikan dengan data inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Metode dokumentasi merupakan salah satu metode mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis dokumen-dokumen tentang data melalui literatur, jurnal-jurnal, referensi dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan ini. Sedangkan metode studi kepustakaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan telaah pustaka, eksplorasi, dan mengkaji literatur pustaka seperti majalah, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan software Eviews versi 12 untuk mengolah dan menganalisis data serta menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel, analisis regresi data panel adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen dengan meregresikan lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Analisis data panel dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel investasi, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap variabel PDRB di Provinsi Jawa Tengah dengan jangka periode 2014-2018. Data yang digunakan adalah data *time series* selama 5 tahun terakhir yakni tahun 2014-2018 dan *cross section* sebanyak 35 data yang mewakili kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan jumlah data 175 observasi.

Penelitian ini menggunakan asumsi *Random Effect Model* (REM) lebih sering digunakan untuk jumlah observasi yang banyak 175 observasi. Persamaan model regresi data panel dapat dirumuskan dalam model berikut:

$$\log Y_{it} = \alpha + \log \beta_1 X_{1it} + \log \beta_2 X_{2it} + \log \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : variabel PDRB ADHK
- X1 : variabel tingkat investasi (PMTB)
- X2 : variabel jumlah penduduk
- X3 : variabel inflasi
- ε_{it} : nilai residu/error
- α : Intercept/Konstanta
- i : *cross-section*
- t : waktu / *time series*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Pertumbuhan ekonomi diproksikan dengan angka PDRB atas dasar harga konstan atau biasa juga disebut PDRB riil, yang dapat diartikan sebagai harga produk yang didasarkan atas harga pada tahun tertentu. Deskripsi data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan nilai Produk Domestik Regional Bruto ADHK di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 - 2018 sebagai berikut.

Tabel 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018 (Miliar Rupiah)

Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018
Cilacap	83.391,50	88.357,61	92.858,65	95.254,59	98.100,57
Banyumas	29.367,69	31.164,88	33.051,05	35.147,31	37.414,50
Purbalingga	13.397,71	14.130,61	14.816,43	15.612,29	16.458,71
Banjarnegara	11.629,85	12.266,05	12.932,88	13.663,27	14.438,15
Kebumen	15.163,09	16.115,55	16.923,72	17.794,79	18.778,05
Purworejo	10.312,94	10.862,65	11.421,55	12.023,78	12.664,98
Wonosobo	10.828,17	11.334,08	11.941,20	12.436,05	13.065,84
Magelang	17.936,29	18.864,65	19.882,24	20.974,80	22.082,80
Boyolali	17.148,35	18.170,38	19.139,36	20.248,85	21.406,27
Klaten	21.424,52	22.558,98	23.725,74	24.993,10	26.360,65
Sukoharjo	20.449,01	21.612,08	22.847,98	24.163,94	25.564,07
Wonogiri	16.107,80	16.977,20	17.869,15	18.818,94	19.837,02
Karanganyar	20.262,44	21.286,29	22.436,29	23.731,95	25.150,28
Sragen	20.169,82	21.390,87	22.625,82	23.977,21	25.356,46
Grobogan	15.064,46	15.962,62	16.682,63	17.659,25	18.688,57
Blora	12.227,20	12.882,59	15.914,66	16.866,64	17.605,22
Rembang	10.284,27	10.850,27	11.423,01	12.220,17	12.939,68
Pati	23.365,21	24.770,33	26.130,21	27.612,45	29.189,88
Kudus	62.600,68	65.029,94	66.679,58	68.821,16	71.048,97
Jepara	16.374,72	17.210,37	18.080,63	19.055,34	20.170,26
Demak	14.078,42	14.913,00	15.672,48	16.584,12	17.479,88
Semarang	27.264,11	28.768,33	30.292,47	32.002,98	33.817,68
Temanggung	11.867,68	12.489,39	13.116,36	13.776,25	14.483,26
Kendal	23.536,83	24.762,33	26.139,41	27.649,78	29.245,66
Batang	11.693,90	12.328,24	12.948,19	13.667,08	14.448,63
Pekalongan	12.630,37	13.234,56	13.921,65	14.679,13	15.525,05
Pemalang	13.898,67	14.673,70	15.469,80	16.336,98	17.265,89
Tegal	18.958,84	19.999,48	21.182,92	22.322,10	23.552,55
Brebes	25.074,17	26.572,83	27.930,99	29.509,21	31.060,11
Kota Magelang	4.992,11	5.247,34	5.521,53	5.820,53	6.138,62
Kota Surakarta	26.984,36	28.453,49	29.975,87	31.685,48	33.505,90
Kota Salatiga	7.378,04	7.759,18	8.168,24	8.624,24	9.127,86
Kota Semarang	103.109,87	109.110,69	115.542,56	123.279,89	131.266,36
Kota Pekalongan	5.755,28	6.043,10	6.367,27	6.706,28	7.087,92
Kota Tegal	8.491,33	8.953,88	9.445,03	10.006,94	10.594,34

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, diolah

Tabel 2 di atas menunjukkan masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan Produk Domestik Regional Bruto. Nilai PDRB Kabupaten/Kota tertinggi masih diperoleh Kota Semarang dengan nilai PDRB tahun 2018 sebesar 131.266,36 miliar rupiah, sedangkan pada di tahun yang sama nilai PDRB Kota Magelang sebesar 6.138,62 miliar rupiah.

Kondisi Investasi di Provinsi Jawa Tengah

Investasi diprosikan dengan angka Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang merupakan salah satu komponen penyusun PDRB. Pembangunan daerah dapat berkembang apabila investasi terus meningkat. Deskripsi data investasi dalam penelitian ini diukur dengan nilai PMTB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 - 2018 sebagai berikut.

**Tabel 3 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Provinsi Jawa Tengah
Periode 2014-2018 (Trilliun Rupiah)**

Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018
Cilacap	11.716,92	12.308,44	12.641,35	13.486,91	14.297,53
Banyumas	10.647,09	11.026,99	11.739,34	12.465,92	13.440,46
Purbalingga	2.606,10	2.750,46	2.897,37	3.111,37	3.382,69
Banjarnegara	2.436,23	2.539,00	2.692,29	2.856,87	3.046,97
Kebumen	3.209,02	3.219,95	3.498,36	3.705,64	3.910,13
Purworejo	2.664,24	2.768,61	2.919,66	3.120,29	3.327,26
Wonosobo	1.942,81	2.059,12	2.189,20	2.318,25	2.468,51
Magelang	4.679,50	4.889,69	5.124,68	5.481,95	6.002,23
Boyolali	3.533,34	3.707,83	3.894,48	4.200,39	4.414,64
Klaten	4.785,93	5.009,29	5.109,76	5.487,43	5.794,20
Sukoharjo	5.874,98	6.517,40	6.989,79	7.540,87	8.357,94
Wonogiri	3.281,08	3.408,23	3.560,39	3.818,79	4.019,97
Karanganyar	4.361,56	4.541,36	4.855,52	5.265,59	5.692,70
Sragen	5.368,82	6.131,04	6.807,97	7.523,71	8.489,76
Grobogan	2.600,76	2.694,01	2.813,09	3.023,82	3.189,51
Blora	1.557,12	1.629,36	1.726,03	1.851,69	1.976,21
Rembang	2.214,73	2.345,80	2.492,67	2.713,09	2.937,64
Pati	7.073,68	7.609,20	8.096,78	8.750,17	9.641,93
Kudus	7.382,55	7.688,54	8.064,40	8.605,13	9.285,30
Jepara	3.271,16	3.428,18	3.691,26	5.251,74	6.873,80
Demak	3.673,41	3.843,83	4.043,36	4.243,52	4.478,36
Semarang	10.950,76	11.373,41	11.947,18	12.696,89	13.768,87
Temanggung	1.778,41	1.871,57	1.988,23	2.122,63	2.319,40
Kendal	6.249,63	6.539,81	6.915,76	7.394,80	7.941,11
Batang	1.961,04	2.059,93	2.191,28	2.896,81	5.610,14
Pekalongan	2.603,87	2.728,17	2.946,50	3.292,11	3.665,36
Pemalang	1.685,83	1.696,88	1.792,50	1.914,92	2.085,53
Tegal	4.456,59	4.603,37	4.813,04	5.054,92	5.315,05

Brebes	3.240,90	3.326,15	3.481,64	3.741,62	4.128,60
Kota Magelang	2.334,85	2.462,09	2.575,60	2.718,45	2.921,11
Kota Surakarta	17.391,05	18.293,64	19.387,62	20.671,44	22.507,26
Kota Salatiga	3.309,36	3.459,27	3.655,43	3.927,43	4.241,06
Kota Semarang	69.726,23	72.574,94	78.087,43	82.252,09	86.262,47
Kota Pekalongan	2.263,05	2.388,08	2.517,12	2.660,37	2.816,39
Kota Tegal	3.964,64	4.176,59	4.361,21	4.553,15	4.814,28

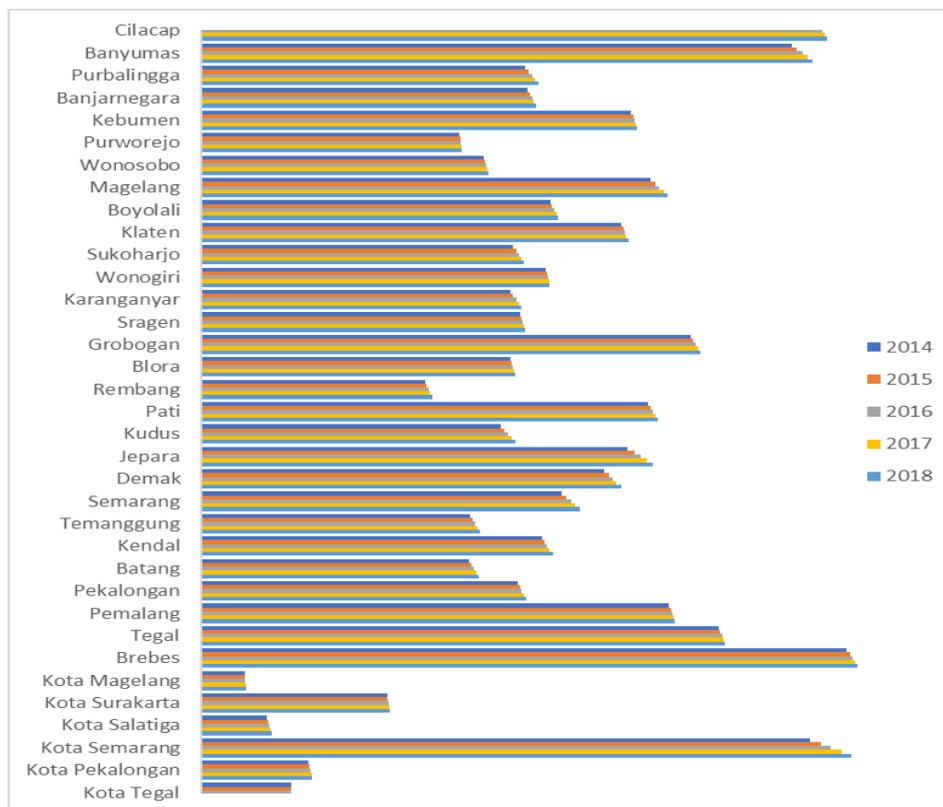
Sumber: BPS per Kabupaten/Kota, diolah

Tabel 3 menjelaskan nominal per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, dapat kita lihat nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) selama tahun 2014-2018 terus meningkat tiap tahunnya. PMTB terbesar pada tahun 2018 berasal dari Kota Semarang sebesar 86.262,47 triliun rupiah, dan pada di tahun yang sama tahun 2018 kontribusi nilai PMTB terkecil dari Kabupaten Blora sebesar 1.976,21 triliun rupiah.

Kondisi Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Tengah

Jumlah penduduk diprosikan dengan angka jumlah penduduk yang merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur PDRB yang bergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan mempekerjakan secara produktif tenaga kerja. Deskripsi data jumlah penduduk dalam penelitian ini diukur dengan nilai jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 - 2018 sebagai berikut.

Gambar 2 Jumlah Penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018 (Jiwa)



Sumber: BPS per Kabupaten/Kota, diolah

Gambar 2 menunjukkan pertumbuhan penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah meningkat tiap tahunnya. Ini disebabkan oleh semakin banyaknya keluarga baru ditiap tahunnya. Pada tahun 2018 jumlah penduduk terbanyak ada di Kabupaten Brebes sebesar 1.802.829 jiwa. Dan pada tahun yang sama Kota Magelang hanya memiliki jumlah penduduk sebesar 181.872 jiwa. Namun menurut pakar pembangunan dalam (Jufriadi, 2016) telah membangun sebuah konsensus yang menyatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumber daya manusia.

Kondisi Inflasi di Provinsi Jawa Tengah

Bagi perekonomian, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Dari sisi kesejahteraan, inflasi yang tinggi menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat, terutama bagi pekerja-pekerja yang mempunyai penghasilan tetap, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat konsumsi masyarakat dan meningkatkan kemiskinan.

Tabel 4 Inflasi Provinsi Jawa Tengah Periode 2014-2018 (Persen)

Wilayah	2014	2015	2016	2017	2018
Cilacap	8,19	2,63	2,77	4,41	3,21
Banyumas	7,09	2,52	2,42	3,91	2,98
Purbalingga	9,08	1,62	2,39	3,72	3,01
Banjarnegara	7,78	2,97	2,87	3,67	3,04
Kebumen	7,36	2,91	2,71	3,25	3,01
Purworejo	8,48	3,45	2,66	4,29	3,1
Wonosobo	8,44	2,71	2,97	3,21	3,52
Magelang	7,91	3,6	2,86	3,47	2,66
Boyolali	7,45	2,58	2,65	3,08	2,19
Klaten	7,76	2,57	2,31	3,12	2,39
Sukoharjo	7,93	2,69	2,34	3,4	2,31
Wonogiri	7,2	2,13	2,94	2,32	2,63
Karanganyar	7,38	2,4	1,93	3,15	2,48
Sragen	8,51	3,05	2,49	3,18	2,49
Grobogan	8,03	3,31	2,41	4,05	2,89
Blora	7,13	2,85	2,14	2,98	2,78
Rembang	7,59	2,66	1,75	3,31	2,53
Pati	8,01	3,23	2,31	3,51	2,77
Kudus	8,59	3,28	2,32	4,17	3,11
Jepara	9,87	4,57	3,45	2,83	4,2
Demak	8,69	2,8	2,27	3,57	2,73
Semarang	8,63	2,85	2,39	3,67	2,8
Temanggung	7,81	2,74	2,42	3,12	2,89
Kendal	8,34	4,13	2,47	3,6	2,16
Batang	7,66	2,94	2,24	3,44	2,36

Pekalongan	8,32	3,42	2,96	4,01	2,83
Pemalang	7,38	3,52	2,33	3,64	2,95
Tegal	8,48	3,64	2,67	3,58	2,95
Brebes	6,2	3,08	2,84	4,24	3,09
Kota Magelang	7,92	2,7	2,25	3,9	2,65
Kota Surakarta	8,01	2,56	2,15	3,1	2,45
Kota Salatiga	7,84	2,61	2,19	3,5	2,47
Kota Semarang	8,53	2,56	2,32	3,64	2,76
Kota Pekalongan	7,82	3,46	2,94	3,61	2,92
Kota Tegal	7,4	3,95	2,71	4,03	3,08

Sumber: BPS per Kabupaten/Kota, diolah

Tabel 4 menjelaskan nilai inflasi per Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, dapat kita lihat inflasi selama tahun 2014-2018 terus menurun tiap tahunnya. Inflasi terbesar pada tahun 2014 berasal dari Kabupaten Jepara sebesar 9,87% dan pada kontribusi nilai inflasi terkecil dari Kabupaten Purbalingga pada tahun 2015 sebesar 1,65%. Peningkatan inflasi yang terjadi pada tahun 2014 di Provinsi Jawa Tengah meningkat sehubungan dengan adanya kenaikan indeks pada kelompok bahan makan yang sangat tinggi di Provinsi Jawa Tengah. Tetapi pada tahun 2015 Provinsi Jawa Tengah mampu menekan kembali tingkat inflasi menjadi rendah, penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya harga minyak dunia yang disebabkan pelemahan nilai tukar rupiah sehingga berdampak terhadap perekonomian di Indonesia termasuk Provinsi Jawa Tengah.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Pengujian model estimasi yang dilakukan, dipilih *Random Effect Model* sebagai metode terbaik dalam menganalisis model regresi pada penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	1.867143	1.557679	0.1212
X1	0.525561	9.098958	0.0000
X2	0.500561	6.250024	0.0000
X3	-0.005846	-0.873343	0.3837
R-squared 0.511420			
Adjusted R-squared 0.502849			
F-statistic 59.66472			
Prob(F-statistic) 0.000000			

Sumber : Data diolah (Eviews versi 12), 2021

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5 dengan *random effect model* (REM), model persamaan regresi yang didapatkan adalah sebagai berikut :

$$Y = 1.867143 + 0.525561X_1 + 0.500561X_2 - 0.005846X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi yang ada pada tabel 4.8, dijabarkan sebagai berikut :

1. Persamaan regresi tersebut dapat menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.867143, dimana berarti menunjukkan apabila variabel X_1 , X_2 , X_3 bernilai nol atau nilainya tetap, maka variabel Y memiliki nilai sebesar 1.867143.
2. Pada variabel X_1 koefisien sebesar 0.525561, dimana menunjukkan berarti setiap penambahan 1 satuan variabel X_1 akan menambah variabel Y sebesar 0.525561 satuan. Nilai *probability* sebesar 0.0000 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05 dan *t-statistic* lebih besar dari t tabel ($9.098958 > 1.97393$) sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti variabel Investasi berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
3. Pada variabel X_2 koefisien sebesar 0.500561, dimana menunjukkan berarti setiap penambahan 1 satuan variabel X_2 akan menambah variabel Y sebesar 0.500561 satuan. Nilai *probability* sebesar 0.0000 lebih kecil daripada nilai signifikansi 0.05 dan *t-statistic* lebih besar dari t tabel ($6.250024 > 1.97393$) sehingga H_1 diterima. Hal ini berarti variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
4. Pada variabel X_3 koefisien sebesar -0.005846, dimana menunjukkan berarti setiap penurunan 1 satuan variabel X_3 akan turun variabel Y sebesar 0.005846 satuan. Nilai *probability* sebesar 0.3837 lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05 dan *t-statistic* lebih kecil dari t tabel ($-0.873343 < 1.97393$) sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti variabel Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Investasi (X_1) berhubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Besaran investasi dalam Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) suatu daerah berbeda-beda. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor di daerah tersebut. Pada Provinsi Jawa Tengah, didapatkan berdasarkan nilai koefisien regresi menunjukkan bahwa setiap investasi dalam Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0.525561% di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014-2018.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Stella Tri Ananda (2020), Zainuddin Ibnurasyad (2016), Risky Nofitasari, Amri Amir, & Candra Mustika (2017), serta Sri Devi (2017) yang memperoleh hasil bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Investasi dalam penelitian ini diukur dengan nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. PMTB mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. Badan Pusat Statistik (BPS) memperluas komponen untuk menghitung investasi yang tercermin dalam Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang menjadi instrumen penting bagi PDRB.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Jumlah Penduduk (X_2) berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Peningkatan jumlah penduduk Provinsi Jawa Tengah signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini bermakna bahwa meningkatnya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah membawa perkembangan bagi perekonomian, karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka meningkat pula peranan sumber daya manusia yang terlibat dalam kegiatan proses produksi sehingga

menambah kapasitas produksi dan menumbuhkan perekonomian. Yang dihadapi sekarang adalah bahwa pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah masih relatif tinggi karena daerah ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi pendatang dari luar provinsi. Pemanfaatan sumber daya alam telah mampu menumbuhkan perekonomian Provinsi Jawa Tengah dengan baik. Membaiknya perekonomian tersebut akan berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan penduduk. Dengan jumlah penduduk yang meningkat di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh signifikan menyebabkan pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah meningkat juga.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Roni Gourgana Dame Hasibuan (2016) dan Sri Devi (2017) meningkatnya jumlah penduduk memberikan hasil yang positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan PDRB. Hasil regresi sesuai dengan teori model Kremerian dalam Mankiw (2006) yang menyatakan bahwa kunci dalam memajukan kesejahteraan ekonomi adalah pertumbuhan populasi. Jika penduduk semakin banyak, maka akan semakin banyak para ilmuwan, penemu, ataupun ahli mesin yang memberikan kontribusi pada inovasi dan kemajuan teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat Todaro (2015), bahwa pertumbuhan penduduk (yang juga mengakibatkan pertumbuhan penduduk umur produktif meskipun dengan tenggang waktu) dianggap merupakan faktor positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Jelaslah bahwa hal ini akan tergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan mempekerjakan secara produktif tenaga kerja tambahan itu, suatu kemampuan yang sangat erat hubungannya dengan tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya faktor-faktor lain yang terkait seperti keterampilan manajerial dan administrasi.

Pengaruh Inflasi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah

Inflasi (X_3) berhubungan yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Y). Tingkat inflasi khususnya di Provinsi Jawa Tengah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Tengah. Hal ini bisa terjadi karena di provinsi Jawa Tengah laju inflasi hanyadibawah 10% yang menandakan inflasi yang ringan. Tingkat infasi yang rendah dan stabil akan menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi (PDRB). Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Stella Tri Ananda (2020), Dwi Crismanto (2017), Risky Nofitasari, Amri Amir, & Candra Mustika (2017) inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang diprosikan dengan PDRB. Dengan kata lain teori yang dikemukakan oleh Mankiw (2006) yang menyatakan bahwa inflasi dapat menimbulkan dampak yang sangat luas baik terhadap perekonomian maupun kesejahteraan masyarakat. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, menghambat ekspor dan maupun dapat berdampak pada meningkatnya tingkat pengangguran. Tidak sesuai untuk penerapannya di provinsi Jawa Tengah tahun 2014- 2018 yang dikarenakan tingkat inflasinya tidak melebihi 10% pertahunnya tercermin yang menjadi instrumen penting bagi PDRB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapat bahwa variabel investasi dan jumlah penduduk memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan variabel inflasi memiliki hubungan negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

Keterbatasan dalam penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat di luar sana masih banyak variabel-variabel yang dapat diteliti untuk melihat faktor apa saja yang dapat mempengaruhi PDRB bukan hanya tiga variabel investasi, jumlah penduduk, dan inflasi saja. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode tahun yang cukup pendek untuk melihat nilai-nilai dari variabel dependen dan independen yang digunakan.

Sebagain saran diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan melihat dan mempertimbangkan berbagai variabel, jangka waktu observasi dan metode lainnya untuk menilai dan menganalisis pengaruh investasi, jumlah penduduk, dan inflasi di Provinsi Jawa Tengah. Dengan menganalisa hubungan antara tingkat investasi jumlah penduduk, dan inflasi untuk masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah maka pengamatan terhadap kondisi perekonomian dapat lebih spesifik, sehingga bisa memberikan output berupa masukan dan implikasi kebijakan yang berbeda dan *customized* untuk masing-masing Kabupaten/Kota.

REFERENSI

- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Ananda, S. T. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sektor Industri Di Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Arsyad, L. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIM YKPN.
- Azulaidin. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Meda*, 30.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Bawinti, I., Kawung, G. M., & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 26.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. (2018). Retrieved from Badan Pusat Statistik.
- Crismanto, D. (2017). Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung Tahun 2006-2015. *Jurnal UIN Lampung*.
- Dao, M. Q. (2012). Population and Economic Growth in Developing Countries. *Eastern Illinois University*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Handayani, N. S., Bendesa, I. K., & Yuliarmi, N. N. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup, Rata- Rata Lama Sekolah dan PDRB Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Hartono, R., Busari, A., & Awaluddin, M. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Kota (UMK). *Jurnal ekonomi, Keuangan dan Manajemen*.

- Hasibuan, G. D. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi, dan Inflasi Terhadap Pajak Daerah dengan Produk Domestik Regional Bruto sebagai Variabel Intervening Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Ibnurrsyad, Z. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014. *Jurnal UIN Yogyakarta*.
- Ira, S. (1996). Pengaruh Variabel Demografi dalam Model Pertumbuhan Ekonomi : Kasus 25 Propinsi di Indonesia, 1983-1992. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*.
- Jufriadi. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Sampang Madura. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang*, 256.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Teori Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Masyita, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Social (Social Disclosure) Dalam Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Al-Qasd, Vol. 1, No. 1*, 60.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nofitasari, R., Amir, A., & Mustika, C. (2017). Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi . *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*.
- Purnama, N. I. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Medan Tahun 2000-2014. *Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara*.
- Rahmatullah. (2015). Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal STKIP Bina Bangsa Getsempena*, 69.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*.
- Romhadhoni, P., Faizah, D. Z., & Afifah, N. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Burto (PDRB Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Matematika Integratif*, 116.
- Safitri, I., & Aliasuddin. (2016). Pengaruh Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah*, 56-55.
- Sanusi, A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development, 12th Edition*. New York: Pearson.
- Wibisono, R. (2017, Februari 7). *Pertumbuhan Ekonomi Jateng 2016 Melemah, Ini Penyebabnya*. Retrieved from Solo Pos: <https://www.solopos.com/pertumbuhan-ekonomi-jateng-2016-melemah-ini-penyebabnya-790946>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonesia.